

**ARTIKEL**

**MENANAMKAN KONSEP LUAS BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA**

Oleh:

**NENA DEVALINA**  
**0610013211009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING ARTIKEL E-JOURNAL

### MENANAMKAN KONSEP LUAS BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nena Devalina

Artikel dengan judul diatas telah kami setujui untuk dipublikasikan  
Di e-journal dengan keterangan:

1. Artikel ini disusun berdasarkan Makalah Sdr Nena Devalina untuk persyaratan wisuda periode 63 tahun 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kami kedua pembimbingnya.
2. Nama dan urutan nama peneliti dalam artikel ini adalah:
  - a. Nena Devalina
  - b. Dra. Rita Desfitri, M.Sc
  - c. Drs. Fazri Zuzano, M.Si

Padang, Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rita Desfitri, M.Sc

Drs. Fazri Zuzano, M.Si

# MENANAMKAN KONSEP LUAS BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nena Devalina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta  
Email: nenadevalina@ymail.com

---

## Abstract

**One of the problems encountered in the learning process is the teachers lack of understanding to use a learning approach to a particular matter. Based on the authors approach the problem *Contextual Teaching and Learning (CTL)* the extensive material two-dimensional figure, because the CTL is an approach that involves students in full in the learning process and learning presented in the real world. This paper aims to improve mathematics learning outcomes through CTL. The results of the students' learning of mathematics using CTL is better than the learning outcomes of student using conventional learning and it is suggested that mathematics teachers can apply CTL to achieve the learning objectives.**

**Key words:** *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Learning Mathematics

---

## Pendahuluan

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan dan perilaku baru sebagai akibat dari proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Hasil menjadi tolak ukur bagi guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran yang telah dipelajari dari berbagai aspek pengetahuan yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), pemahaman (*afektif*) dan kemampuan menerapkan konsep

(*psikomotor*). Tingginya ketiga aspek pengetahuan tersebut akan berpengaruh terhadap penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada pembelajaran matematika.

Untuk terlaksananya pembelajaran matematika dengan baik dan kondusif bagi siswa, guru harus mampu mengaitkan bahan pembelajaran dengan situasi dunia nyata atau situasi sebenarnya. Dengan menghadirkan pembelajaran ke situasi nyata, maka pembelajaran tersebut akan lebih

bermakna. Menurut Zayadi (dalam Kunandar, 2009:2) menyatakan bahwa “pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effori*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan”. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti siswa, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik dan memuaskan.

Pendekatan merupakan usaha guru dalam memilih dan mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Banyaknya pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maka salah satu pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan CTL.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model, dalam implementasinya tentu memerlukan perencanaan

pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip pembelajaran kontekstual. Menurut Rusman (2011:193) ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru yaitu:

#### 1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

#### 2. Menemukan (*Inquiri*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta.

#### 3. Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya.

#### 4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.

#### 5. Permodelan (*Modelling*)

Pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu maksudnya adanya model yang ditiru.

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang dilakukan di masa yang lalu

#### 7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menurut Rusman (2011:192) mempunyai beberapa komponen yaitu:

1. Menjalani hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*)
2. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*)
3. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)
4. Mengadakan kolaborasi (*collaborating*)

5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)

6. Memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*)

7. Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standard*)

8. Menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*)

Kegiatan mengajar merupakan salah satu kegiatan mengatur agar tercipta suatu sistem lingkungan belajar. Caranya dengan memanfaatkan media lingkungan yang ada di sekitar sekolah sehingga proses belajar menjadi menyenangkan bagi siswa dan guru, agar tercipta suatu system lingkungan belajar. Perlu diupayakan proses belajar mengajar yang mengacu pada peserta didik yang dinamis, kreatif, suasana senang dan interaktif antara siswa dan guru. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan proses kumulatif antara guru sebagai pemberi pesan, pengetahuan, keterampilan dan sikap serta budi pekerti yang bermoral tinggi dengan siswa sebagai peserta didik. Pada umumnya guru menyampaikan pesan dengan metode konvensional yaitu dengan ceramah. Dengan metode ini siswa sukar menangkap materi atau kehilangan kebermaknaannya meskipun materi yang diberikan sedikit dan tidak banyak memerlukan hafalan. Maka diperlukan

suatu pendekatan yang sesuai, salah satunya adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran matematika kontekstual dapat menggunakan beberapa media antara lain: Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berkarakteristik CTL, kartu masalah dan pemanfaatan lingkungan belajar.

#### 1. LKS berkarakteristik CTL

LKS ini merupakan pendukung pelaksanaan pembelajaran. Pengerjaan LKS ini dilaksanakan secara kelompok. Media ini dibuat sebagaimana LKS yang sudah ada tapi berkarakteristik CTL, dimana siswa diarahkan untuk melakukan penemuan (*inquiry*) dan pemecahan masalah (*problem solving*)

#### 2. Kartu masalah

Media ini berupa kartu yang mencantumkan masalah untuk diselesaikan oleh siswa. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan penggunaan materi yang diajarkan. Penggunaan kartu ini dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan ruang, dan lingkungan belajar siswa tanpa menghilangkan esensinya.

#### 3. Lingkungan belajar

Penggunaan lingkungan belajar merupakan salah satu solusi dari keterbatasan prasarana belajar. Pada pelaksanaannya digunakan beberapa benda yang ada di kelas sebagai media dan alat peraga. Penggunaannya dikaitkan dengan penggunaan LKS. Beberapa benda yang digunakan antara lain: meja, buku tulis, pigura dan lain-lain yang dimanfaatkan siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL memberikan inovasi untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu adanya kerjasama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kunandar (2008:298) karakteristik pendekatan CTL yaitu: 1)Kerjasama, 2) saling menunjang 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran dengan terintergrasi, 6) menggunakan sumber belajar, 7) siswa aktif, 8) sharing dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya

siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan CTL yang dapat membantu guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Wina (2008:265) bahwa “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar dan mengalami sendiri. Siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL akan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini terjadi karena pusat kegiatan terletak pada siswa bukan pada guru, siswa terlibat secara penuh dalam menemukan sendiri materi yang sedang dipelajarinya dan menghubungkannya

dengan kehidupan nyata sehingga materi tersebut tertanam erat dalam memori siswa dan tidak akan mudah dilupakan dan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu dari model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Elaine dalam Rusman (2011:187) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan. Dengan kata lain pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Setiap manusia tidak terlepas dari proses belajar, karena seseorang akan terus mengalami proses perubahan tingkah laku setelah melakukan proses belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Menurut Slameto (2003:2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Penguasaan matematika akan banyak memberi manfaat dan dapat memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan untuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lain-lain. Menurut Hamzah (2007:130) bahwa “Hakekat belajar matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata”. Sedangkan menurut Schoenfeld dalam Hamzah (2007:130) bahwa “Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah”. Pengertian siswa tentang manfaat dan kegunaan matematika akan meningkatkan minatnya terhadap matematika terutama untuk belajar matematika.

Guru hendaknya dapat mengusahakan teknik pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal pula. Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika, menurut Nikson yang dikutip oleh Muliyardi (2003:3) mengemukakan bahwa: Pembelajaran

matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksikan kondisi atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model CTL seperti dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2005:110), sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan di pelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan



untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan atau penyempurnaan strategi.

Contoh soal: di dalam ruang kelas terdapat berbagai macam benda yang berbentuk bangun datar, diantaranya papan tulis, ubin dan buku tulis. Untuk mengaplikasikan materi bangun datar, hitunglah luas ubin pada lantai di dalam kelasmu!

Penyelesaian:

Diketahui sisi ubin = 30 cm.

$$\begin{aligned} \text{Maka luas ubin} &= s \times s = 30 \times 30 \\ &= 900 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

Contoh penerapan model CTL pada bahan ajar menghitung luas segi banyak

yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana.

Prosedur kegiatan :

a. Kegiatan awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif.
2. Mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang luas-luas bangun datar yang telah dipelajari siswa dengan memberikan contoh bagaimana cara menghitung luas papan tulis, buku gambar, ubin, dan lain-lain.

b. Kegiatan inti :

1. Mengembangkan materi pelajaran melalui demonstrasi dengan meminta siswa untuk menghitung luas ubin.
2. Siswa diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaannya tersebut, sementara siswa yang lainnya diminta untuk mengomentari hasil pekerjaan temannya. Dengan bimbingan guru, siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya berdasarkan pengalamannya tersebut.
3. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu secara berkelompok siswa melakukan eksplorasi untuk menemukan dan menghitung luas segiempat.

4. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menemukan dan menghitung luas persegi. Selama siswa berdiskusi guru berkeliling membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa serta mengamati aktivitas siswa selama diskusi.
  5. Siswa melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok dalam diskusi kelas. Siswa diminta menjelaskan hasil temuannya kepada rekan-rekannya dengan memperagakan kembali di depan kelas siswa lainnya mengomentari hasil pekerjaan rekannya.
  6. Siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi kelas antar kelompok, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru sehingga diperoleh kesimpulan diskusi.
  7. Siswa melakukan refleksi dengan menuliskan kesan keberhasilannya atau kekurang pemahannya tentang konsep yang telah dipelajarinya berupa jurnal sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut.
- c. Kegiatan akhir
1. Melakukan pengamatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
  2. Mengadakan penilaian tes akhir.
  3. Mengadakan tindak lanjut.

Soal yang sesuai dengan CTL. Diskusikan pertanyaan yang diberikan dengan teman sekelompokmu. Carilah benda yang berbentuk balok di sekitarmu. Lakukan kegiatan berikut:

1. Ukurlah panjang, lebar, dan tinggi benda itu.
2. Buatlah sketsa benda itu lengkap dengan ukuran-ukurannya.
3. Berilah nama (label) titik sudut – titik sudutnya. Namakan benda itu sesuai dengan label yang kalian berikan.

### **Pembahasan**

Hal yang dilakukan guru dengan pendekatan CTL dalam pengajaran materi luas bangun datar berdasarkan tujuh karakteristik CTL adalah:

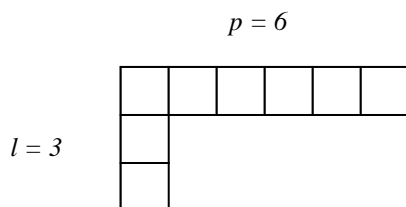
Guru menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Siswa diminta untuk memperhatikan buku tulis mereka, kemudian salah satu siswa diminta untuk menggambarannya pada papan tulis (*Modelling*) sebelumnya guru juga membawa model persegi panjang dan persegi satuan.

Dengan beberapa pertanyaan yang diberikan diharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru (*Inquiry*) selanjutnya siswa diminta

menghitung persegi satuan yang ada dalam persegi panjang.

1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18

Jadi jumlah persegi satuan dalam persegi panjang adalah 18 persegi satuan, siswa dibimbing menemukan rumus luas persegi panjang atau hubungan antara panjang, lebar dan luas.



$$L = 18$$

$$6 \times 3 = 18$$

$$p \times l = L$$

Dalam menjawab pertanyaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen lalu guru memberikan kepada masing-masing kelompok tersebut model-model persegi panjang dalam berbagai ukuran yang telah disediakan oleh guru (*Learning Community*). Tujuan dari kelompok heterogen agar siswa yang memiliki kemampuan rendah akan terbawa aktif dalam kelompoknya.

Setelah berdiskusi dengan kelompok salah satu kelompok siswa

diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi dengan bertanya ataupun memberi saran kepada kelompok siswa yang tampil. Pada saat berdiskusi guru melakukan penilaian kepada siswa berdasarkan kerja sama, keaktifan dan keseriusan (*Authentic Assesment*).

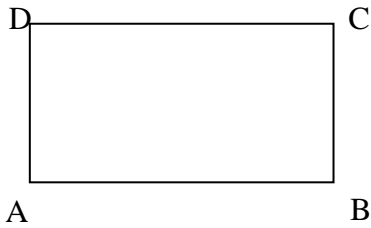
Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi secara bersama-sama dengan siswa lain untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini, guru menanyakan kondisi atau suasana belajar yang baru saja berlangsung (*Reflection*). sehingga siswa menyimpulkan luas persegi panjang = panjang x lebar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan siswa diharapkan dapat mengkontruksi sendiri pengetahuan yang telah didapatkan dari berdiskusi (*Contruktivism*).

Dengan melakukan ketujuh karakteristik dari CTL ini diharapkan agar siswa lebih memahami konsep luas bangun datar pada persegi panjang.

#### ❖ Luas Persegi Panjang

Luas Daerah Persegi Panjang, dan Segitiga Luas bangun datar adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun tersebut. Dengan demikian, luas persegi panjang adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi panjang itu.



Jika panjang =  $p$  cm, lebar =  $l$  cm,  
dan luas =  $L$  cm<sup>2</sup>, maka :

Rumus untuk luas setiap persegi panjang  
adalah :  
 $L = p \times l$  atau  $L = p.l$

❖ Rumus Luas Segitiga

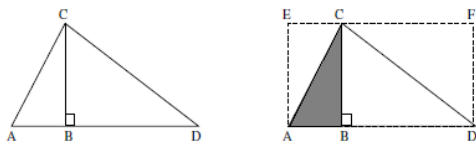
Sebelum mempelajari luas segitiga, terlebih dahulu diingatkan kembali tentang luas persegi panjang.

Luas persegi panjang = panjang x lebar  
=  $AB \times BC$

atau

$L = p \times l$   
 $= p.l$

Untuk selanjutnya akan dibahas cara memperoleh rumus untuk luas segitiga :



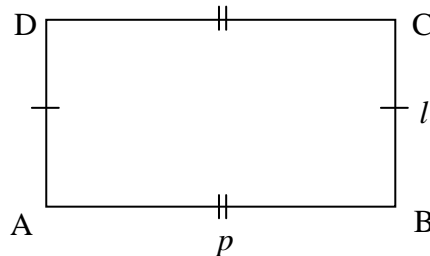
$L \Delta ABC = \frac{1}{2} \times$  luas persegi panjang ADCE

$$L \Delta BDC = \frac{1}{2} \times \text{luas persegi}$$

panjang DBFC

❖ Keliling Persegi Panjang

Keliling bangun datar adalah jumlah semua sisi-sisi yang membatasi bangun datar tersebut. Jika keliling tersebut adalah persegi panjang maka kelilingnya adalah jumlah semua sisi-sisi yang membatasi persegi panjang itu, yaitu: panjang  $AB$  + lebar  $BC$  + panjang  $CD$  + lebar  $DA$  .



Jika panjang =  $p$  cm, lebar =  $l$  cm, dan keliling =  $K$  cm, maka :

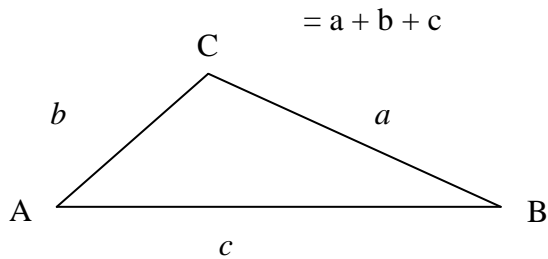
Rumus keliling persegi panjang adalah :  
 $K = 2p + 2l$  atau  $K = 2(p + l)$

❖ Rumus keliling segitiga

Keliling segitiga adalah jumlah semua sisi-sisi yang membatasi bangun datar segitiga, yaitu sisi + sisi + sisi

Keliling  $\Delta ABC = AB + AC + BC$

$K = c + b + a$



Rumus keliling (K) segitiga dengan panjang sisi a cm, b cm, dan c cm adalah:  $K = a + b + c$

### Kesimpulan

Dengan adanya pendekatan CTL ini diharapkan agar siswa dapat memahami konsep luas persegi panjang dengan baik sehingga pembelajaran siswa lebih bersemangat dan menyukai pelajaran matematika, dengan demikian hasil belajar siswa meningkat dari semula.

### Saran

Diharapkan kepada siswa lebih tekun lagi dalam belajar maupun disaat proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil dari ketekunan dengan nilai yang memuaskan.

Sedangkan untuk guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pendekatan CTL sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Dalam menerapkan

pendekatan CTL dalam pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan CTL.

### Daftar Pustaka

- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: FMIPA UNP
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Fajar Interpratama Offset.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta